



**MAKNA KEDEWASAAN DALAM UPACARA *GUA FA'U*
PADA SUKU NATAIA DI DESA OLAIA DAN RITUS
SAKRAMEN KRISMA: SEBUAH KAJIAN ANTROPOLOGIS-
TEOLOGIS KOMPARATIF**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

IRONIUS WASO

NPM: 21.75.7092

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Ironius Waso
2. NPM : 21.75.7092
3. Judul : Makna Kedewasaan dalam Upacara *Gua Fa'u* pada Suku Nataia di Desa Olaia dan Ritus Sakramen Krisma: Sebuah Kajian Antropologis-Teologis Komparatif

4. Pembimbing:

1. Dr. Lukas Jua

: 

(Penanggung Jawab)

2. Kanisius Bhila, Drs., M.Pd

: 

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

5. Tanggal diterima

: 13 April 2024

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero





Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

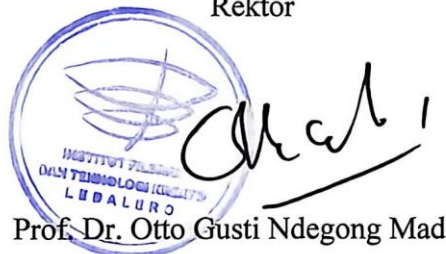
Pada

16 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Lukas Jua

: 

2. Kanisius Bhila, Drs., M.Pd

: 

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ironius Waso

NPM : 21.75.7092

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 16 Mei 2026

Yang menyatakan



Ironius Waso

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ironius Waso

NPM : 21.75.7092

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Makna Kedewasaan dalam Upacara *Gua Fa'u* pada Suku Nataia di Desa Olaia dan Ritus Sakramen Krisma: Sebuah Kajian Antropologis-Teologis Komparatif. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 16 Mei 2026

Yang menyatakan



Ironius Waso

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. *Pertama*, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, kakak dan adik, serta partner hidup dan keluarga besar yang telah mendukung penulis melalui doa dan dukungan moral, sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kasih sayang dan kepercayaan mereka adalah pendorong utama dalam setiap langkah perjalanan akademis penulis. Tanpa dukungan mereka, skripsi ini tidak akan mungkin terwujud. *Kedua*, ucapan terima kasih juga kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero yang telah memberi ruang dan kesempatan bagi penulis untuk dapat mengenyam pendidikan selama empat tahun. Secara khusus ucapan terima kasih kepada Dr. Lukas Jua, selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dan kepada Kanisius Bhila, Drs., M.Pd, yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan beberapa masukan dan kritikan demi kelayakan skripsi ini. *Ketiga*, tidak lupa juga penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada angkatan Ledalero 84 dan IFTK Ledalero 52 yang bagi penulis telah dianggap layaknya saudara bagi penulis, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan juga menjadi teman diskusi untuk dapat bertukar ide dengan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Limpah terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sampaikan satu per satu atas dukungannya bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif akan sangat berguna bagi penulis dan bagi skripsi ini untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Semoga melalui skripsi ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan Sejarah, Filsafat, Budaya dan Gereja, serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian

selanjutnya. Akhir kata, semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Maumere, Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Ironius Waso, 21.75.7092. **Makna Kedewasaan dalam Upacara *Gua Fa'u* pada Suku Nataia di Desa Olaia dan Ritus Sakramen Krisma: Sebuah Kajian Antropologis-Teologis Komparatif**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis makna kedewasaan yang terkandung dalam upacara *Gua Fa'u* dalam kehidupan masyarakat Suku Nataia, Desa Olaia, (2) menjelaskan makna kedewasaan dalam Sakramen Krisma sebagai proses pendewasaan iman dalam ajaran Gereja Katolik, dan (3) menjelaskan relevansi Upacara *Gua Fa'u* dan Ritus Sakramen Krisma dalam perspektif antropologis dan teologis.

Penulisan karya ilmiah ini dibuat oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan antropologis dan teologis. Metode kualitatif dibuat dengan studi kepustakaan dan wawancara. Penulis mengumpulkan informasi melalui buku-buku, artikel-artikel, dan dokumen yang berhubungan dengan tema tulisan ini. Penulis juga mencari dan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan beberapa tokoh adat dan tokoh masyarakat yang mengetahui secara mendalam tentang Upacara *Gua Fa'u*.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa poin persamaan sebagai berikut. *Pertama*, Upacara *Gua Fa'u* dan Sakramen Krisma merupakan perayaan peralihan menuju kedewasaan dan pembentukan identitas di mana individu memperoleh tugas dan tanggung jawab yang harus diemban dalam lingkungan masyarakat. *Kedua*, Upacara *Gua Fa'u* dan Sakramen Krisma merupakan perayaan legitimasi dari komunitas masyarakat. Dalam hal ini, Upacara *Gua Fa'u* dilegitimasi oleh komunitas masyarakat adat Suku Nataia, sedangkan Sakramen Krisma merupakan perayaan legitimasi dari komunitas Gereja melalui Uskup dan disaksikan segenap umat. *Ketiga*, Upacara *Gua Fa'u* dan Sakramen Krisma memiliki dimensi simbolik sebagai sarana transformatif manusia.

Adapun perbedaan mendasar yang ditemukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, Upacara *Gua Fa'u* bersumber dari tradisi budaya masyarakat Suku Nataia, sedangkan Sakramen Krisma bersumber dari Kitab Suci, Tradisi Gereja, dan ajaran resmi Gereja. *Kedua*, Upacara *Gua Fa'u* melegitimasi individu untuk berperan aktif dan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam tatanan masyarakat adat, sedangkan Sakramen Krisma melegitimasi individu untuk bersaksi tentang Kristus dan melayani sesama. *Ketiga*, basis Sakramen Krisma ialah Roh Kudus di mana individu menerima pencurahan Roh Kudus sebagai tanda pendewasaan iman, sedangkan Upacara *Gua Fa'u* berbasis pada nilai dan norma adat, serta tradisi leluhur yang diwariskan turun-temurun.

Kata kunci: Upacara *Gua Fa'u*, Suku Nataia, Sakramen Krisma, Roh Kudus, dan Gereja Katolik.

ABSTRACT

Ironius Waso, 21.75.7092. **The Meaning of Maturity in the *Gua Fa'u* Ceremony of the Nataia Tribe in Olaia Village and the Sacrament of Confirmation: A Comparative Anthropological-Theological Study.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This study aims to: (1) describe and analyze the meaning of maturity embodied in the *Gua Fa'u* ceremony in the life of the Nataia tribe in Olaia Village, (2) explain the meaning of maturity in the Sacrament of Confirmation as a process of maturing in faith within the teachings of the Catholic Church, and (3) explain the relevance of the *Gua Fa'u* Ceremony and the Rite of Confirmation from anthropological and theological perspectives.

This academic paper was written by the author using a qualitative method with anthropological and theological approaches. The qualitative method was conducted through literature review and interviews. The author gathered information from books, articles, and documents related to the topic of this paper. The author also sought and gathered information through interviews with several traditional leaders and community figures who possess in-depth knowledge of the *Gua Fa'u* Ceremony.

Based on the research findings, several points of similarity were identified as follows. *First*, the *Gua Fa'u* Ceremony and the Sacrament of Confirmation are rites of passage marking the transition to adulthood and the formation of identity, during which individuals are entrusted with duties and responsibilities to be fulfilled within the community. *Second*, the *Gua Fa'u* Ceremony and the Sacrament of Confirmation are celebrations of legitimization by the community. In this regard, the *Gua Fa'u* Ceremony is legitimized by the indigenous community of the Nataia Tribe, whereas the Sacrament of Confirmation is a celebration of legitimization by the Church community through the Bishop and witnessed by the entire congregation. *Third*, the *Gua Fa'u* Ceremony and the Sacrament of Confirmation possess a symbolic dimension as transformative means for humanity.

The fundamental differences identified in this study are as follows. *First*, the *Gua Fa'u* Ceremony originates from the cultural traditions of the Nataia tribe, whereas the Sacrament of Confirmation is rooted in Scripture, Church Tradition, and official Church teaching. *Second*, the *Gua Fa'u* Ceremony legitimizes individuals to play an active role and carry out duties and responsibilities within the indigenous social order, whereas the Sacrament of Confirmation legitimizes individuals to bear witness to Christ and serve others. *Third*, the basis of the Sacrament of Confirmation is the Holy Spirit, through which individuals receive the outpouring of the Holy Spirit as a sign of the maturation of their faith, whereas the *Gua Fa'u* Ceremony is based on indigenous values and norms, as well as ancestral traditions passed down through generations.

Keywords: The *Gua Fa'u* Ceremony, the Nataia Tribe, the Sacrament of Confirmation, the Holy Spirit, and the Catholic Church.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	6
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II KEHIDUPAN BUDAYA SUKU NATAIA DAN MAKNA KEDEWASAAN DALAM RITUS GUA FA’U	10
2.1 Sejarah Singkat Masyarakat Suku Nataia	10
2.2 Keadaan Geografis dan Lingkungan Hidup	12
2.3 Struktur Sosial dan Kehidupan Masyarakat Suku Nataia	14
2.4 Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Suku Nataia.....	16
2.4.1 Kepercayaan terhadap <i>Ga’e Dewa</i> sebagai Wujud Tertinggi.....	17
2.4.2 Kepercayaan terhadap <i>Ine Ame Ebu Kajo</i> (Roh Leluhur)	18
2.4.3 Kepercayaan terhadap <i>Nitu</i> sebagai Roh Penjaga Alam.....	19
2.4.4 Bahasa Adat sebagai Media Religi dan Ekspresi Spiritual	20
2.4.5 Sistem Religi sebagai Dasar Pemaknaan Kedewasaan	21
2.5 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Suku Nataia	23

2.5.1 Bertani sebagai Basis Ekonomi Utama	23
2.5.2 Usaha Sampingan dan Diversifikasi Ekonomi	24
2.5.3 Profesi Formal dan Perkembangan Ekonomi Modern	24
2.5.4 Dimensi Ekonomi dalam Pemaknaan Kedewasaan.....	25
2.6 Upacara <i>Gua Fa'u</i>	26
2.6.1 Pengertian <i>Gua Fa'u</i>	26
2.6.2 Persyaratan Melakukan <i>Gua Fa'u</i>	27
2.6.3 Tempat dan Waktu Upacara <i>Gua Fa'u</i>	28
2.6.4 Tahap-Tahap Pelaksanaan Upacara <i>Gua Fa'u</i>	29
2.7 Makna Kedewasaan dalam Upacara <i>Gua Fa'u</i>	37
2.7.1 Kedewasaan sebagai Manifestasi Ketahanan dan Keberanian (Fisik-Mental).....	37
2.7.2 Kedewasaan sebagai Legitimasi Status Sosial dan Hukum Adat	38
2.7.3 Kedewasaan sebagai Kematangan Spiritual dan Relasi dengan Leluhur	39
2.7.4 Kedewasaan sebagai Kemandirian Ekonomi dan Tanggung Jawab Komunal	40
2.7.5 Sapaan Adat sebagai Ekspresi Simbolik Kedewasaan dan Kebersamaan Komunal	40
BAB III SAKRAMEN KRISMA DALAM GEREJA KATOLIK DAN PEMAKNAAN KEDEWASAAN IMAN	44
3.1 Pengertian Sakramen dalam Gereja Katolik	44
3.2 Sakramen Krisma sebagai Sakramen Inisiasi.....	45
3.3 Dasar Biblis Sakramen Krisma.....	47
3.4 Tahap Pelaksanaan Upacara Sakramen Krisma	49
3.4.1 Tahap Persiapan.....	49
3.4.2 Tahap Pelaksanaan	50
3.5 Unsur Liturgis dan Simbolis Sakramen Krisma.....	51
3.6 Persyaratan dalam Penerimaan Sakramen Krisma	52
3.7 Peran Roh Kudus dalam Sakramen Krisma.....	54
3.8 Nilai Kedewasaan dalam Sakramen Krisma.....	55
BAB IV ANALISIS ANTROPOLOGIS–TEOLOGIS KEDEWASAAN DALAM RITUS GUA FA'U DAN SAKRAMEN KRISMA.....	58
4.1. Pengantar Analisis Antropologis-Teologis	58
4.2 Persamaan Antropologis-Teologis antara <i>Gua Fa'u</i> dan Sakramen Krisma	59
4.2.1 Sebagai Ritus Peralihan	60
4.2.2 Pembentukan Identitas, Legitimasi Komunitas dan Tanggung Jawab	61

4.2.3 Dimensi Simbolik dan Transformatif	63
4.3 Perbedaan Antropologis-Teologis antara <i>Gua Fa'u</i> dan Sakramen Krisma...	64
4.3.1 Dasar dan Sumber Makna.....	65
4.3.2 Tujuan Ritus.....	66
4.3.3 Dimensi Sakramental dan Non-Sakramental.....	67
4.4 Sintesis Antropologis-Teologis tentang Kedewasaan.....	68
4.5 Relevansi Antropogis-Teologis bagi Kehidupan Masa Kini.....	69
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

